

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara terkenal akan kayanya sumber daya alam yang berlimpah. Adanya dukungan yang kuat dari pemerintah pusat dalam beberapa tahun terakhir dengan menghentikan Indonesia untuk menjual produk luar negeri dan industri manufaktur mulai ditingkatkan dalam perekonomian. Industri manufaktur adalah membuat harga sebuah barang bertambah tinggi dikarenakan mengelola bahan menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Industri ini dinilai bisa membuat nilai bahan baku bertambah, membuka lapangan kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta menyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengakibatkan peran *manufacture based* mengeser peran *commodity based*.

Semakin besar sebuah perusahaan manufaktur, maka semakin banyak mengelola bahan menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi tentunya besar pula pengeluaran untuk operasi tersebut. Perusahaan harus menyediakan dana untuk mendukung kegiatan operasinya. Jika semakin berkembang maka transaksi yang dilakukan semakin banyak maka dana dibutuhkan dalam jumlah banyak. Ketika modal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi pembiayaan kegiatan operasionalnya, maka biasanya perusahaan akan melakukan pinjaman atau hutang agar dapat menutupi kebutuhan operasionalnya.

Membuat kebijakan hutang perusahaan sangat tidak mudah karena dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda sehingga pembuatan keputusan tidak akan terlepas dari konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Konflik ini dapat terjadi karena seringkali kepentingan itu saling bertentangan. Cara meminimumkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer ini dapat dilakukan dengan cara diadakannya mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan yang terkait..

Dilihat dari sudut *agency theory*, penelitian bertujuan mengetahui variabel mana yang mempengaruhi kebijakan liabilitas. Peneliti menggunakan variabel kepemilikan saham manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham manajerial dan saham institusional.

Kepemilikan saham manajerial ini sendiri merupakan kepemilikan saham oleh pihak yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Manajer diberikan posisi yang sama investor sehingga manajer diperlakukan seperti pemilik saham. Manajer sudah tidak lagi dianggap pihak luar yang harus digaji untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Untuk memaksimalkan kinerja manajer maka perusahaan melibatkan manajer pada *stakeholder*. Proporsi saham yang dimiliki manajer berpengaruh pada suara manajer dalam ikut mengambil keputusan dalam kepemilikan saham. Jika saham yang dimiliki manajerial sedikit maka manajer akan berperilaku *opportunistic*. Maka manajer bisa sembarang dalam melakukan hutang.

Kebijakan dividen menentukan tingkat suatu perusahaan mengelola hutang, bila kebijakan ini sedang stabil maka perusahaan wajib membayar dividen. Maka manajemen harus berpikir keras cara untuk mendapatkan pemasukan dana yang sebanding dengan hutang perusahaan. Jika perusahaan terlalu banyak dalam membagikan dividen tentu mengakibatkan laba ditahan pada perusahaan sedikit. Maka perusahaan akan melakukan hutang untuk menutupi biaya operasional jika anggaran perusahaan tidak cukup.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan dan suksesnya suatu perusahaan dalam memperoleh profit yang didapatkan dari pendapatan serta investasi dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya pada perusahaan. Biasanya kesuksesan dan kemampuan suatu perusahaan dilihat dari bagaimana asset perusahaan digunakan secara efektif dan produktif. Untuk mengetahui profitabilitas bias dibandingkan dengan keuntungan yang diterima beserta total asset perusahaan tersebut. Mengukur profitabilitas biasanya menggunakan rasio ROA karena memperlihatkan keefektivitas perusahaan yang memakai semua asset yang menghasilkan *net in come*. Rasio tersebut digunakan oleh para manager dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen. Jika profit sebuah perusahaan sedikit dan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan maka perusahaan akan melakukan hutang.

Dengan adanya masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian **“Analisis Kebijakan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI .”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat adanya masalah diatas, bisa diidentifikasi yakni :

1. Jika saham yang dimiliki manajerial sedikit maka manajer akan berperilaku *opportunistic*. Maka manajer bisa sembarang dalam melakukan hutang.
2. Jika perusahaan terlalu banyak dalam membagikan dividen tentu mengakibatkan laba ditahan pada perusahaan sedikit. Maka perusahaan akan melakukan hutang untuk menutupi biaya operasional jika anggaran perusahaan tidak cukup.
3. Jika profit sebuah perusahaan sedikit dan tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan maka perusahaan akan melakukan hutang.
4. Jika utang pada perusahaan terlalu banyak dan perusahaan tersebut tidak dapat membayarnya maka perusahaan tersebut dapat dituntut oleh pihak bank dan perusahaan akan mengalami bangkrut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan maka penelitian dibatasi :

1. Pembahasan atas masalah utama sesuai judul, yaitu empat variabel independen (tidak terikat) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dii. Variabel independen yaitu kepemilikan

manajerial, kepemilikan intitusional, kebijakan dividen, profitabilitas dan variabel dependen yaitu kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

2. Tahun yang akan di teliti adalah tahun 2020.
3. Penelitian ini dibatasi di Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah kebijakan manajerial, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Wawasan mengenai analisis kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019 diberikan dalam penelitian ini

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Penelitian mendapatkan ilmu akuntansi baik yang diterapkan dalam dunia nyata maupun yang diterapkan dalam teori.
2. Bagi Pelaku Usaha
Dapat memberi paduan dan mengarahkan perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini bisa didokumentasikan untuk sumber referensi untuk penelitian selanjutnya